

Kitab Yoel dan Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh Laodikia - Nomor Dua Puluh Tiga

Jeff Pippenger

2026-01-04

Nomor Dua Puluh Tiga

Dalam artikel dua puluh dua saya menulis, "Kemudian dalam pasal sebelas, silsilah umat pilihan diwakili oleh sepuluh nama dari Shem sampai Abram. Pasal sebelas adalah kisah tentang menara Babel, tetapi juga silsilah umat pilihan, sebagaimana diwakili oleh Abraham. Pasal sebelas memperkenalkan suatu umat pilihan yang akan memasuki perjanjian tiga bagian dengan Allah. Langkah ketiga dan terakhir adalah pengorbanan Isaac dalam pasal dua puluh dua. Pasal 'sebelas' adalah awal alfa dan pasal 'dua puluh dua' adalah akhir omega. Iman yang diperlukan untuk mendengar suara Allah dalam makna nama-nama, tidak berbeda dengan iman yang diperlukan untuk mendengar suara-Nya dalam penomoran Firman-Nya."

Bab sebelas menyajikan perjanjian Kain dan perjanjian Habel. Selama bertahun-tahun kami berulang kali menunjukkan bahwa ciri-ciri profetis menara Babel melambangkan perjanjian palsu. Sesudah air bah, terjadi perubahan dispensasi: sebelum air bah, ibadah dilakukan di gerbang Eden; sesudah air bah, ibadah harus dilakukan di sebuah mezbah. Mezbah itu memiliki persyaratan Alkitabiah tertentu. Mezbah itu harus didirikan dari batu alam, tanpa batu-batunya dipahat atau ditatah oleh manusia. Harus disusun batu di atas batu, tanpa adukan.

Tujuan menara itu adalah untuk membuat nama bagi para pengikut Nimrod, yang melambangkan tabiat. Dalam menara itu kita melihat manusia berusaha menyelamatkan diri mereka sendiri, dan meninggikan diri mereka sebagai allah-allah di surga. Menara itu adalah simbol sebuah gereja yang mengira dapat menyelamatkan dirinya sendiri, dan mengira bahwa ia harus ditinggikan, seperti yang dilakukan oleh sepuluh raja dalam Mazmur 83, ketika mereka mengangkat kepala kepausan pada konfederasi jahat dalam nubuatan Alkitab, yang terjadi pada saat undang-undang Hari Minggu.

Nyanyian atau Mazmur Asaf. Janganlah Engkau berdiam diri, ya Allah; janganlah Engkau membisu dan janganlah Engkau tinggal tenang, ya Allah. Sebab, lihatlah, musuh-musuh-Mu bergemuruh; dan orang-orang yang membenci Engkau mengangkat kepala. Mazmur 83:1, 2.

Dunia baru saja dimusnahkan oleh air bah pada zaman Nuh, dan alasan Allah menetapkan berakhirnya masa kesempatan bagi dunia sebelum air bah adalah bahwa pikiran manusia terus-menerus jahat. Alkitab berbicara tentang kesatuan dalam berbagai cara, salah satunya adalah "sependapat." Dapatkah dua orang berjalan bersama, kecuali mereka sepakat?

Sekarang aku memohon kepada kamu, saudara-saudara, demi nama Tuhan kita Yesus Kristus, supaya kamu semua mengatakan hal yang sama dan tidak ada perpecahan di antara kamu; melainkan supaya kamu dipersatukan dengan sempurna dalam satu pikiran dan satu pertimbangan. 1 Korintus 1:10.

Ketika Tuhan mengacaukan bahasa pada penghakiman atas kerajaan Nimrod, hal itu menunjukkan bahwa sebelum kekacauan itu, mereka semua berada dalam kesatuan, dan karena itu mereka semua sama sifatnya, dan sifat itu adalah agama yang didasarkan pada perbuatan manusia—berbeda dengan mereka dalam pasal yang sama yang diwakili oleh Abraham. Shem adalah jiwa yang setia pada zaman Nimrod. Para sejarawan menunjuk Shem sebagai orang yang membunuh Nimrod, pemberontak yang perkasa di hadapan Tuhan. Poin tersebut tetap berlaku tanpa gagasan para sejarawan, sebab Shem adalah orang perjanjian, yang menelusuri garis keturunannya kepada Noah, orang perjanjian, yang menelusuri garis keturunannya kembali kepada Seth, orang perjanjian lain, yang masuk ke dalam sejarah perjanjian untuk menggantikan saudaranya Abel, yang juga orang perjanjian yang merupakan keturunan langsung Adam.

Kejadian pasal sebelas adalah pertentangan besar antara Kristus dan Setan, dalam konteks perjanjian hidup dan perjanjian maut. Nimrod mewakili pemburu yang perkasa di hadapan Tuhan, sebab ia mewakili sebuah gereja yang memiliki banyak penganut. Abram, melalui Shem, mewakili sebuah gereja yang hanya memiliki sedikit penganut. Shem adalah orang perjanjian ketika Nimrod sedang membangun menaranya, tetapi dua perjanjian dalam pasal sebelas itu tidak diwakili oleh Shem dan Nimrod, melainkan oleh Nimrod dan Abraham. Paulus dengan jelas mengidentifikasi prinsip kenabian ini.

Karena Melkisedek ini, raja Salem, imam Allah Yang Mahatinggi, yang bertemu dengan Abraham ketika ia kembali dari mengalahkan para raja dan memberkatinya; kepadanya Abraham juga memberikan sepersepuluh dari segala sesuatu; namanya, jika ditafsirkan, pertama-tama berarti Raja Kebenaran, dan sesudah itu juga Raja Salem, yaitu Raja Damai; tanpa ayah, tanpa ibu, tanpa silsilah, yang tidak mempunyai permulaan hari-hari maupun akhir hidup, tetapi diserupakan dengan Anak Allah; ia tetap menjadi imam selama-lamanya. Sekarang perhatikan betapa besarnya orang ini, kepada siapa bahkan bapa leluhur, yaitu Abraham, memberikan sepersepuluh dari jarahan.

Dan sesungguhnya mereka yang berasal dari keturunan Lewi, yang menerima jabatan imamat, mempunyai perintah untuk memungut persepuluhan dari umat menurut hukum, yaitu dari saudara-saudara mereka, sekalipun mereka juga berasal dari sulbi Abraham:

Tetapi ia yang bukan dari keturunan mereka menerima persepuluhan dari Abraham dan memberkati dia yang memiliki janji-janji. Dan tidak dapat disangkal, yang lebih rendah diberkati oleh yang lebih tinggi. Dan di sini persepuluhan diterima oleh manusia fana; tetapi di sana ia menerimanya, tentang siapa ada kesaksian bahwa ia hidup. Dan, boleh kukatakan demikian, Lewi juga, yang menerima persepuluhan, telah membayar persepuluhan melalui Abraham. Sebab ia masih berada dalam tulang sulbi ayahnya ketika Melkisedek bertemu dengan dia. Ibrani 7:1-10.

Ada banyak kebenaran masa kini dalam pokok Melkisedek, tetapi saya sekadar menunjukkan bahwa Paulus secara langsung mengajarkan tentang ciri-ciri kenabian dari orang-orang perjanjian—dan dengan itu maksud saya laki-laki dan perempuan dalam kesaksian yang diilhamkan, yang kesaksian Kitab Suci mereka menandai sebuah tonggak dalam garis nubuatan perjanjian Allah dengan umat manusia. Paulus mengajarkan bahwa Melkisedek, yang hidup

sebelum keimanan Lewi didirikan di Sinai, dan karena itu lebih dari empat ratus tahun sebelum ada keimanan Lewi, telah menerima persepuluhan dari Lewi. Untuk termasuk dalam keimanan Lewi, seseorang haruslah seorang Lewi yang dapat membuktikan garis keturunan darahnya dari Lewi. Melkisedek tidak dapat menunjukkan bahwa ia berasal dari garis keturunan Lewi, sebab Lewi belum lahir.

Garis nubuatan yang mewakili perjanjian Allah dengan Adam dan Hawa sebenarnya terdiri dari dua perjanjian. Yang pertama adalah perjanjian kehidupan dengan sebuah ujian sederhana. Setelah kejatuhan dan kegagalan dalam ujian itu, perjanjian berikutnya melibatkan darah anak domba untuk menyediakan pakaian. Lalu ada perjanjian Allah dengan umat manusia, yang dilambangkan oleh pelangi, Nuh, dan penyembahan di mezbah. Kemudian ada Kejadian pasal sebelas, di mana perjanjian Allah dengan suatu umat pilihan, yang kelak disebut orang Ibrani, dimulai. Dalam setiap kisah itu, tokoh-tokoh Alkitab tersebut adalah pria atau wanita perjanjian.

Dalam Kejadian 11, awal dari perjanjian kehidupan dengan umat pilihan dinyatakan, dan itu dinyatakan tepat di mana Nimrod menetapkan perjanjian maut, yang dilambangkan oleh batu bata dan adukan—tiruan dari batu-batu tak terpahat dan tanpa adukan yang dilambangkan oleh mezbah. Saudari White memberitahukan kepada kita bahwa mezbah melambangkan Kristus; jadi agama Nimrod, yang merupakan agama palsu, melambangkan Kristus palsu.

Dan mereka berkata seorang kepada yang lain, Marilah kita membuat batu bata dan membakarnya baik-baik. Batu bata mereka pakai sebagai batu, dan ter mereka pakai sebagai adukan. Kejadian 11:3.

Dan jika engkau hendak membuat bagiku sebuah mezbah dari batu, janganlah engkau membangunnya dari batu yang dipahat; sebab jika engkau mengayunkan alatmu atasnya, engkau telah menjajiskannya. Keluaran 20:25.

"Kita berada dalam bahaya mencampuradukkan yang kudus dengan yang biasa. Api suci dari Allah harus digunakan dalam upaya kita. Mezbah yang sejati adalah Kristus; api yang sejati adalah Roh Kudus. Inilah inspirasi kita. Hanya ketika Roh Kudus memimpin dan menuntun seseorang, barulah ia menjadi penasihat yang tepercaya. Jika kita berpaling dari Allah dan dari orang-orang pilihan-Nya untuk meminta petunjuk pada mezbah-mezbah asing, kita akan menerima jawaban sesuai dengan perbuatan kita." Selected Messages, buku 3, 300.

Di antara kebenaran lainnya, salah satu pelajaran yang secara kenabian ditarik dari Kejadian pasal sebelas ialah bahwa pasal itu merupakan awal dari suatu garis nubuatan. Air bah pada zaman Nuh menandai suatu pemisahan nubuatan. Ketika Nuh keluar dari bahtera, akan ada tata cara ibadah yang baru, dan tata cara ibadah selalu menghasilkan dua golongan penyembah, sebagaimana dinyatakan dalam sejarah Kain dan Habel. Kejadian pasal sebelas adalah sebuah dunia baru, dengan sejarah permulaan yang menjadi kisah dasar bagi sejarah penutup, ketika umat perjanjian Allah pada akhir zaman memanggil para pekerja jam kesebelas keluar dari Babel pada masa krisis undang-undang hari Minggu. Nimrod adalah manusia durhaka pada masa krisis undang-undang hari Minggu, dan Sem, yang adalah Abraham, adalah abdi Allah dalam krisis yang sama itu. Penyebaran dan kekacauan bahasa dalam Kejadian pasal sebelas dimulai tak lama setelah Nuh

keluar dari bahtera. Tema pasal sebelas adalah dua perjanjian, dan kisah itu mencapai kesimpulannya ketika langkah ketiga dari perjanjian Abraham dinyatakan dalam pasal dua puluh dua.

Pasal sebelas adalah sejarah alfa dari garis keturunan Abraham yang berujung pada sejarah omega di pasal dua puluh dua. Kisah awal tentang Babel pada zaman Nimrod dan kisah penutup tentang persembahan Ishak, keduanya melambangkan penghakiman terakhir atas umat manusia. Garis itu bermula pada menara Nimrod, dan berlanjut sampai pada persembahan Ishak, dan garis itu berpuncak pada dua persembahan yang berlawanan. Persembahan Nimrod menerima penghakiman eksekutif Allah, dan penghakiman Abraham menerima berkat Allah. Nimrod adalah alfa dari pasal sebelas dan Abraham adalah omega dari pasal dua puluh dua. Omega selalu lebih besar, setidaknya dua puluh dua kali lipat menurut abjad Ibrani, dan kuasa yang dinyatakan dalam membingungkan bahasa-bahasa dan menceraikan-beraikan bangsa-bangsa ke seluruh penjuru, jauh dilampaui oleh kuasa salib. Menara Nimrod melambangkan Menara Kembar 9/11 dan persembahan Ishak melambangkan undang-undang hari Minggu.

Garis perjanjian dengan umat pilihan dimulai dengan simbol angka sebelas dan berakhir dengan simbol angka dua puluh dua. Garis itu berakhir pada penutupan masa percobaan dalam sejarah alfa Nimrod dan juga sejarah omega Abraham. Sejarah Nimrod dan Abraham sendiri dipaparkan dalam kitab pertama Alkitab, dan ditempatkan dalam konteks menata kembali keadaan setelah kehancuran yang baru saja terjadi akibat air bah Nuh. Dalam kitab pertama Alkitab, ilustrasi tentang dua perjanjian memberikan dua saksi yang menyatakan penutupan masa percobaan pada garis dari pasal sebelas sampai dua puluh dua.

Barangsiapa yang tidak benar, biarlah ia tetap tidak benar; dan barangsiapa yang cemar, biarlah ia tetap cemar; dan barangsiapa yang benar, biarlah ia tetap benar; dan barangsiapa yang kudus, biarlah ia tetap kudus. Wahyu 22:11.

Nimrod tetap lalim dan cemar, dan Abraham tetap benar dan kudus sebagaimana diidentifikasi dalam alfa Kejadian pasal 11–22, dan juga dalam omega Wahyu 22:11. Menjelang penutupan pintu kasihan, sebuah pernyataan dalam ayat 10 disampaikan agar jangan memeteraikan perkataan-perkataan nubuat dari kitab ini. Tepat sebelum penutupan pintu kasihan pada ayat berikutnya, ada suatu nubuat dalam Wahyu yang harus dibuka segelnya. Dua ayat setelah ayat sebelas, Kristus memberikan kunci untuk membuka segel nubuat itu.

Dan ia berkata kepadaku, Jangan memeteraikan perkataan nubuat dari kitab ini, karena waktunya sudah dekat. Barangsiapa yang tidak adil, biarlah ia tetap tidak adil; dan siapa yang cemar, biarlah ia tetap cemar; dan siapa yang benar, biarlah ia tetap benar; dan siapa yang kudus, biarlah ia tetap kudus. Dan, lihatlah, Aku datang segera; dan upah-Ku ada bersama-Ku untuk memberikan kepada setiap orang menurut perbuatannya.

Aku adalah Alfa dan Omega, yang awal dan yang akhir, yang pertama dan yang terakhir. Wahyu 22:10-13.

Pasal dua puluh dua adalah pasal omega dari seluruh Alkitab, dan kunci untuk membuka nubuatan dalam Kitab Wahyu yang tersegel adalah prinsip terutama yang dinyatakan Kristus dalam pasal

satu Kitab Wahyu. Pasal satu adalah huruf pertama dari alfabet Ibrani, dan pasal dua puluh dua adalah yang terakhir. Dalam ayat sembilan sampai sebelas dari pasal satu, Yohanes memperkenalkan dirinya dan menyebut Kristus sebagai Alfa dan Omega.

Aku, Yohanes, yang juga adalah saudaramu dan temanmu dalam penderitaan, dan dalam Kerajaan serta ketekunan Yesus Kristus, berada di pulau yang disebut Patmos, karena firman Allah dan karena kesaksian Yesus Kristus. Aku berada dalam Roh pada hari Tuhan, dan aku mendengar di belakangku suatu suara yang nyaring, seperti bunyi sangkakala, yang berkata, "Akulah Alfa dan Omega, yang pertama dan yang terakhir; dan apa yang engkau lihat, tuliskanlah dalam sebuah kitab dan kirimkan kepada ketujuh jemaat yang ada di Asia: kepada Efesus, dan kepada Smirna, dan kepada Pergamus, dan kepada Tiatira, dan kepada Sardis, dan kepada Filadelfia, dan kepada Laodikia." Wahyu 1:9-11.

Pada ayat sebelas, Yohanes berada di Patmos, tetapi pada ayat dua belas ia berpaling, dan mulai dari situ ia berada di bait suci surgawi. Dengan demikian, dalam ayat 9/11, kita menemukan kesaksian Yohanes yang menyatakan Yesus sebagai Alfa dan Omega, sesuatu yang sudah Yesus nyatakan tentang diri-Nya dalam ayat 8:

Aku adalah Alfa dan Omega, Yang Awal dan Yang Akhir, firman Tuhan, yang ada, yang telah ada, dan yang akan datang, Yang Mahakuasa. Wahyu 1:8.

Pada ayat kedelapan, Yohanes menuliskan apa yang ia dengar Kristus ucapkan tentang diri-Nya sendiri. Dalam ayat sembilan sampai sebelas, Yohaneslah yang berbicara tentang dirinya sendiri. Itu merupakan dua saksi dalam sebelas ayat pertama yang mengidentifikasi Kristus sebagai Alfa dan Omega. Ayat sembilan sampai sebelas merupakan satuan gagasan tersendiri. Meskipun terkait dengan seluruh pasal, pada ayat-ayat ini Yohanes berbicara tentang dirinya sendiri, sedangkan pada ayat empat sampai delapan, Yohanes berbicara mewakili Keallahan kepada jemaat-jemaat-Nya. Ayat keempat memulai suatu satuan gagasan yang berakhir pada ayat kedelapan. Hal ini dikenali dari ciri-ciri pembuka tentang Kristus, yang ada dan yang sudah ada dan yang akan datang, yang dinyatakan pada ayat keempat dan kemudian lagi pada ayat kedelapan.

Yohanes kepada ketujuh jemaat yang ada di Asia: Kasih karunia dan damai sejahtera bagimu, dari Dia yang ada, yang dahulu ada, dan yang akan datang; dan dari ketujuh Roh yang ada di hadapan takhta-Nya; dan dari Yesus Kristus, Saksi yang setia, yang sulung dari antara orang mati, dan Penguasa atas raja-raja di bumi. Bagi Dia yang mengasihi kita dan telah membasuh kita dari dosa-dosa kita dengan darah-Nya sendiri, dan yang telah menjadikan kita raja-raja dan imam-imam bagi Allah, yaitu Bapa-Nya; bagi-Nya kemuliaan dan kuasa sampai selama-lamanya. Amin. Lihatlah, Ia datang dengan awan-awan; dan setiap mata akan melihat Dia, juga mereka yang telah menikam Dia; dan segala suku bangsa di bumi akan meratap karena Dia. Ya, Amin.

Akulah Alfa dan Omega, yang awal dan yang akhir, firman Tuhan, yang ada, yang sudah ada, dan yang akan datang, Yang Mahakuasa. Wahyu 1:4-8.

Tiga ayat pertama dari pasal satu menyajikan Wahyu Yesus Kristus, yang dibuka meterainya tepat sebelum masa kasihan berakhir, sebab ayat tiga berkata, "waktunya sudah dekat." "Waktunya

sudah dekat" adalah pernyataan yang sama dengan ayat sepuluh, pasal dua puluh dua, yang mengatakan "jangan memeteraikan perkataan-perkataan nubuat dari kitab ini, karena waktunya sudah dekat." Nubuat yang dibuka meterainya itu adalah Wahyu Yesus Kristus.

Ayat empat memulai pembukaan segel, dan ayat empat dimulai dengan kesaksian Yohanes, "Aku, Yohanes," dan kemudian pada ayat delapan Kristuslah yang menyatakan diri-Nya. Saksi manusia pada ayat pertama dari lima ayat itu, dan saksi ilahi pada ayat terakhirnya. Ayat empat mengidentifikasi Bapa Surgawi sebagai Dia yang "ada, dan yang sudah ada, dan yang akan datang." Ayat delapan mengidentifikasi Kristus sebagai Dia yang "ada, dan yang sudah ada, dan yang akan datang."

Kunci bagi pembukaan segel Wahyu Yesus Kristus adalah prinsip Alfa dan Omega. Sebagai yang pertama dan yang terakhir, Kristus juga ada pada masa kini, meskipun Ia telah ada pada masa lalu dan akan ada pada masa depan. Fakta bahwa Yesus dan Bapa sama-sama adalah Allah yang sudah ada, yang ada, dan yang akan datang merupakan penggambaran lain tentang Kristus sebagai Alfa dan Omega. Dia adalah Alfa dan Omega, Yang Pertama dan Yang Terakhir, Yang Awal dan Yang Akhir, dan Ia ada pada permulaan dan akan ada pada akhir. "Kunci-kunci" kerajaan, yang diberikan kepada jemaat di Kaisarea Filipi, juga adalah "kunci" yang diletakkan di atas bahu Elyakim dalam Yesaya 22:22. Alfa dari Kitab Wahyu adalah pasal pertama dan Omeganya adalah pasal dua puluh dua, sehingga kita menemukan seluruh abjad Ibrani dalam pasal-pasal Wahyu. Pasal tiga belas melambangkan pemberontakan Amerika Serikat dan setelahnya dunia. Pasal satu menampilkan Kristus sebagai Alfa dan Omega, dan pasal dua puluh dua menyatakan kebenaran yang sama, tetapi dalam kaitannya dengan pembukaan segel yang disebutkan dalam pasal satu. Pasal satu, tiga belas, dan dua puluh dua mewakili tiga huruf Ibrani yang bersama-sama membentuk kata "kebenaran."

Dalam pasal dua puluh tiga Injil Matius, Yesus menyatakan delapan celaka terhadap orang Farisi dan Saduki. Dalam ayat terakhir pasal dua puluh dua, interaksi Kristus dengan orang-orang Yahudi yang suka membantah berakhir dengan teka-teki tentang Daud, suatu teka-teki yang hanya dapat diselesaikan jika Anda memahami prinsip Alfa dan Omega.

Ketika orang-orang Farisi sedang berkumpul, Yesus bertanya kepada mereka, katanya: "Apa pendapat kalian tentang Kristus? Anak siapakah Dia?"

Mereka berkata kepadanya, "Anak Daud."

Ia berkata kepada mereka, "Jadi, bagaimana Daud dalam Roh menyebut-Nya Tuhan, dengan berkata: Tuhan berfirman kepada Tuanku: Duduklah di sebelah kanan-Ku sampai Aku menjadikan musuh-musuhmu tumpuan kakimu? Jika Daud menyebut-Nya Tuhan, bagaimana Ia dapat menjadi anaknya?"

Dan tak seorang pun sanggup menjawabnya sepele kata pun, dan sejak hari itu tak seorang pun berani lagi mengajukan pertanyaan apa pun kepadanya. Matius 22:41-46.

Kesimpulan pasal dua puluh dua menandai sebuah tonggak dalam sejarah perjanjian. Yeremia juga membahas garis kebenaran ini:

Firman yang datang kepada Yeremia dari TUHAN, demikian: Berdirilah di pintu gerbang rumah TUHAN, dan wartakanlah di sana firman ini, dan katakan: Dengarkanlah firman TUHAN, hai semua orang Yehuda yang masuk melalui pintu-pintu gerbang ini untuk menyembah TUHAN. Beginilah firman TUHAN semesta alam, Allah Israel: Perbaikilah jalan hidup dan perbuatan kalian, maka Aku akan membuat kalian tinggal di tempat ini. Janganlah kalian percaya kepada perkataan dusta yang berkata: Inilah Bait TUHAN, Bait TUHAN, Bait TUHAN!

Sebab jika kamu sungguh-sungguh memperbaiki cara hidupmu dan perbuatanmu; jika kamu sungguh-sungguh menegakkan keadilan antara orang dengan sesamanya; jika kamu tidak menindas orang asing, anak yatim, dan janda, dan tidak menumpahkan darah orang tak bersalah di tempat ini, dan tidak mengikuti ilah-ilah lain yang mencelakakanmu: maka Aku akan membuat kamu tinggal di tempat ini, di negeri yang Kuberikan kepada nenek moyangmu, sampai selama-lamanya. Sesungguhnya kamu percaya kepada kata-kata dusta yang tidak berguna. Apakah kamu akan mencuri, membunuh, berzina, bersumpah palsu, membakar kemenyan bagi Baal, dan mengikuti ilah-ilah lain yang tidak kamu kenal; lalu datang dan berdiri di hadapan-Ku di rumah ini, yang disebut dengan nama-Ku, sambil berkata: Kami telah dibebaskan untuk melakukan semua kekejian ini?

Apakah rumah ini, yang disebut dengan nama-Ku, telah menjadi sarang penyamun di matamu? Lihatlah, Aku sendiri telah melihatnya, demikianlah firman TUHAN. Tetapi pergilah sekarang ke tempat-Ku yang di Shiloh, di mana pada mulanya Kutaruh nama-Ku, dan lihatlah apa yang Kulakukan terhadapnya karena kejahatan umat-Ku Israel.

Dan sekarang, karena kamu telah melakukan semua perbuatan ini, firman TUHAN, dan Aku telah berbicara kepadamu, bangun pagi-pagi dan berbicara, tetapi kamu tidak mendengar; dan Aku telah memanggil kamu, tetapi kamu tidak menjawab; sebab itu Aku akan memperlakukan rumah ini, yang dinamai dengan nama-Ku dan yang kamu percayai, dan terhadap tempat yang telah Kuberikan kepadamu dan kepada nenek moyangmu, seperti yang telah Kulakukan terhadap Silo. Dan Aku akan membuang kamu dari hadapan-Ku, seperti Aku telah membuang semua saudara-saudaramu, bahkan seluruh keturunan Efraim. Sebab itu janganlah engkau berdoa untuk bangsa ini; janganlah berseru atau berdoa bagi mereka; janganlah memohon kepada-Ku, karena Aku tidak akan mendengarkan engkau. Yeremia 7:1-16.

Yeremia diberitahu untuk tidak mendoakan Israel pada zaman dahulu, karena mereka telah mencapai titik tanpa jalan kembali, begitu pula orang-orang Yahudi yang suka berkilah di akhir pasal dua puluh dua. Ketika Musa (seorang pria perjanjian) dihadapkan dengan keputusan Allah untuk membinasakan umat perjanjian pilihan itu, Musa bersyafaat dalam doa. Dalam pasal tujuh, Yeremia diberitahu untuk tidak mendoakan umat perjanjian yang sama itu. Sejarah kenabian Silo diidentifikasi sebagai bukti baris demi baris bahwa Allah menolak umat perjanjian pilihan ketika dosa mereka mencapai titik yang tak dapat ditebus, sebagaimana dinyatakan dalam satu ayat.

Efraim berpaut pada berhala-berhala: biarkanlah dia. Hosea 4:17.

Dalam sejarah perjanjian, titik ketika Allah mengakhiri hubungan perjanjian-Nya adalah sebuah tonggak tertentu. Penolakan terhadap laporan Yosua dan Kaleb yang menandai ujian kesepuluh

merupakan contoh lain. Yeremia juga diberitahu untuk tidak mendoakan bangsa ini beberapa pasal kemudian.

Sebab itu, janganlah engkau berdoa untuk bangsa ini, jangan pula mengangkat seruan atau doa bagi mereka, sebab Aku tidak akan mendengarkan mereka pada waktu mereka berseru kepada-Ku karena kesusahan mereka. Yeremia 11:14.

Dalam pasal tujuh, dimuntahkannya orang-orang Laodikia pada saat hukum hari Minggu, sebagaimana diwakili oleh simbolisme Shiloah, mengidentifikasi apa yang “akan Ia lakukan” dalam waktu dekat.

Karena itu, Aku akan memperlakukan rumah ini, yang disebut dengan nama-Ku dan yang kamu percayai, serta tempat yang Kuberikan kepadamu dan kepada nenek moyangmu, seperti yang Kulakukan terhadap Silo. Dan Aku akan membuang kamu dari hadapan-Ku, seperti Aku telah membuang semua saudaramu, bahkan seluruh keturunan Efraim. Sebab itu janganlah engkau berdoa untuk bangsa ini, jangan menaikkan seruan atau doa bagi mereka, jangan juga mengajukan permohonan syafaat kepada-Ku, sebab Aku tidak akan mendengarkan engkau. Yeremia 7:14-16.

Dalam bab sebelas, perintah untuk tidak berdoa berkaitan dengan ketakutan yang akan melanda kaum Laodikia ketika mereka mendapati diri mereka dalam masa kesukaran yang menyusul Hukum Hari Minggu. Ketakutan yang mereka alami dibingkai oleh sejarah penolakan mereka terhadap perjanjian.

Dengarkanlah perkataan perjanjian ini, dan sampaikanlah kepada orang-orang Yehuda dan kepada penduduk Yerusalem; dan katakanlah kepada mereka,

Beginilah firman TUHAN, Allah Israel:

Terkutuklah orang yang tidak menaati perkataan perjanjian ini, yang Aku perintahkan kepada nenek moyangmu pada hari ketika Aku membawa mereka keluar dari tanah Mesir, dari tungku besi, dengan berkata, “Taatilah suara-Ku dan lakukanlah semuanya itu sesuai dengan segala yang Kuperintahkan kepadamu; maka kamu akan menjadi umat-Ku dan Aku akan menjadi Allahmu, supaya Aku menepati sumpah yang telah Kuikrarkan kepada nenek moyangmu untuk memberikan kepada mereka tanah yang berlimpah susu dan madu, seperti pada hari ini.”

Lalu aku menjawab dan berkata, Biarlah demikian, ya Tuhan. Lalu TUHAN berfirman kepadaku,

Sampaikanlah segala perkataan ini di kota-kota Yehuda dan di jalan-jalan Yerusalem, dengan berkata: Dengarkanlah perkataan perjanjian ini dan lakukanlah. Sebab Aku telah dengan sungguh-sungguh memperingatkan nenek moyangmu pada hari ketika Aku membawa mereka keluar dari tanah Mesir, sampai hari ini, bangun pagi-pagi dan memperingatkan, dengan berkata: Taatilah suara-Ku. Namun mereka tidak mau taat dan tidak mau memperhatikan, melainkan setiap orang hidup menurut kedegilan hatinya yang jahat; sebab itu Aku akan mendatangkan atas mereka semua perkataan perjanjian ini, yang Kuperintahkan kepada mereka untuk melakukannya, tetapi mereka tidak melakukannya.

Dan TUHAN berfirman kepadaku, "Suatu persekongkolan ditemukan di antara orang-orang Yehuda dan di antara penduduk Yerusalem. Mereka telah kembali kepada dosa-dosa nenek moyang mereka, yang menolak mendengar firman-Ku; dan mereka mengikuti ilah-ilah lain untuk beribadah kepada mereka: kaum Israel dan kaum Yehuda telah melanggar perjanjian-Ku yang Kubuat dengan nenek moyang mereka."

Sebab itu beginilah firman TUHAN: Sesungguhnya, Aku akan mendatangkan malapetaka atas mereka, yang tidak akan dapat mereka elakkan; dan sekalipun mereka berseru kepada-Ku, Aku tidak akan mengindahkan mereka. Kemudian kota-kota Yehuda dan penduduk Yerusalem akan pergi dan berseru kepada ilah-ilah yang kepadanya mereka membakar ukupan; tetapi ilah-ilah itu sama sekali tidak akan menyelamatkan mereka pada waktu kesesakan mereka. Sebab menurut jumlah kotamu, demikianlah banyaknya ilahmu, hai Yehuda; dan menurut jumlah jalan-jalan Yerusalem kamu telah mendirikan mezbah-mezbah bagi kekejian itu, bahkan mezbah-mezbah untuk membakar ukupan bagi Baal.

Karena itu janganlah engkau berdoa untuk bangsa ini, juga jangan menaikkan seruan atau doa bagi mereka; sebab Aku tidak akan mendengarkan mereka pada waktu mereka berseru kepada-Ku karena kesusahan mereka. Yeremia 11:1-14.

Kebangkitan para calon, untuk berada di antara seratus empat puluh empat ribu, diidentifikasi dalam Wahyu 11:11; dan pengumpulan terakhir mereka diidentifikasi dalam Yesaya 11:11; dan garis luar dari naga, binatang, dan nabi palsu diidentifikasi dalam Daniel 11:11; Penghakiman hukum hari Minggu atas lalang diidentifikasi dalam Yehezkiel 11:11 dan hukuman serta ketakutan yang menimpa gadis-gadis bodoh diidentifikasi dalam Yeremia 11:11.

Perintah untuk tidak berdoa bagi umat ini adalah tonggak pada ayat-ayat terakhir Matius pasal dua puluh dua, dan pasal dua puluh tiga menyatakan delapan "celaka" atas Adventisme. Pasal dua puluh tiga adalah entah 22 Oktober 1844 atau hukum hari Minggu. Kedua tonggak itu adalah penggenapan pernikahan, dan pernikahan itu adalah antara mempelai perempuan dan mempelai laki-laki, yang menjadi satu daging. Penyatuan dalam pernikahan melambangkan pendamaian, atau "menjadi-satu." Manusia diciptakan menurut gambar Allah, dan Ia menciptakan laki-laki dan perempuan. Keturunan mereka diwakili oleh dua puluh tiga kromosom dari laki-laki dan dua puluh tiga dari perempuan. Bersama-sama, keempat puluh enam kromosom mereka membentuk bait. Setiap individu adalah bait, sebab tidakkah kamu tahu bahwa kamu adalah bait Tuhan?

Konsummasi perkawinan, ketika dua menjadi satu, adalah penggabungan dua bait yang masing-masing berjumlah dua puluh tiga, sehingga terbentuk satu bait berjumlah empat puluh enam. Kristuslah yang membangun bait itu, dan Ia membangun jemaat-Nya sebagai bait perempuan yang akan bersatu dengan bait laki-laki-Nya. Keterhubungannya terjadi ketika bait manusia dipersatukan dengan Yang Ilahi di Ruang Maha Kudus dari Bait Allah. "Dua puluh tiga" adalah simbol pemeteraian seratus empat puluh empat ribu, dan pekerjaan itu dimulai pada akhir nubuatan dua ribu tiga ratus tahun. Matius dua puluh tiga adalah pernyataan kecaman terhadap Advent Hari Ketujuh yang bersifat Laodikia, yang merupakan tiruan dari seratus empat puluh empat ribu.

Seratus empat puluh empat ribu adalah yang kedelapan yang berasal dari yang tujuh, dan mereka adalah orang-orang yang dibangkitkan pada hari kedelapan, dan mereka adalah delapan jiwa di bahtera Nuh, mereka adalah delapan keturunan Seth dan meterai pada dahi mereka dilambangkan oleh sunat, yang dilakukan pada hari kedelapan. Mereka adalah para imam yang diurapi untuk pelayanan pada hari kedelapan, dan pernyataan tentang delapan celaka atas Adventisme dalam pasal dua puluh tiga adalah pernyataan melawan delapan yang palsu.

Pengucapan celaka atas para gadis bodoh didahului oleh pemeteraian umat Allah pada ayat terakhir pasal dua puluh dua. Pasal dua puluh dua selaras dengan pasal dua puluh dua dalam Kejadian, karena kitab pertama Perjanjian Lama merupakan tipe dari kitab pertama Perjanjian Baru. Pada inti garis nubuatan dari Matius pasal sebelas sampai pasal dua puluh dua, yang berjumlah dua belas pasal, pasal keenam dari kedua belas pasal itu adalah pasal enam belas, di mana nama Simon Barjona diubah menjadi Petrus.

Dan Aku juga berkata kepadamu: Engkau adalah Petrus, dan di atas batu karang ini Aku akan membangun gereja-Ku; dan gerbang-gerbang neraka tidak akan menguasainya. Matius 16:18.

Ada 459 ayat dalam Matius pasal 11 sampai 22. Ayat yang berada di tengah adalah ayat 17 dari pasal 16, tetapi ayat itu tidak dapat dipisahkan dari ayat 18 dan 19, karena ketiganya merupakan satu pernyataan.

Dan Yesus menjawab dan berkata kepadanya, “Berbahagialah engkau, Simon Barjona, karena bukan daging dan darah yang menyatakannya kepadamu, melainkan Bapa-Ku yang di surga. Dan Aku pun berkata kepadamu: Engkau adalah Petrus, dan di atas batu karang ini Aku akan membangun jemaat-Ku; dan gerbang-gerbang neraka tidak akan menguasainya. Kepadamu akan Kuberikan kunci-kunci Kerajaan Surga; apa pun yang kau ikat di bumi akan terikat di surga; dan apa pun yang kau lepaskan di bumi akan terlepas di surga.” Matius 16:17-19.

Tepat di tengah pasal sebelas hingga dua puluh dua terdapat pernyataan perjanjian yang mendasar bagi Kekristenan. Dalam pernyataan itu, nama Simon diubah menjadi Peter, yang—ketika Anda menerapkan posisi numerik yang dimiliki setiap huruf dalam bahasa Inggris; misalnya “a” adalah satu dan “z” adalah dua puluh enam—Anda mendapati “p” adalah 16, “e” adalah 5, “t” adalah 20, “e” lagi adalah 5, dan “r” adalah 18. Ketika Anda mengalikan $16 \times 5 \times 20 \times 5 \times 18$, hasilnya 144.000, dan rujukan tentang perubahan nama Peter, sebuah simbol hubungan perjanjian, terdapat di pasal 16 ayat 18, dan huruf pertama dari Peter bernilai 16 serta huruf terakhirnya bernilai 18. Semua ini berada di tengah dua belas pasal yang dimulai dengan simbol sebelas dan berakhir dengan simbol dua puluh dua.

Rangkaian itu juga terdapat dalam Kejadian pasal sebelas sampai dua puluh dua, dan dalam rangkaian itu ada 305 ayat, yang mengidentifikasi pasal tujuh belas ayat sebelas sebagai pusat rangkaian tersebut. Rangkaian dua belas pasal dari kitab pertama Perjanjian Lama itu mengidentifikasi perjanjian dengan Abraham, dan mewakili garis alfa yang bertemu dengan garis omega, dalam pasal-pasal yang sama dari kitab pertama Perjanjian Baru. Pusat dari garis omega dalam Matius adalah titik puncak hubungan perjanjian dari seratus empat puluh empat ribu, yang merupakan tanda perjanjian yang ditinggikan pada saat Undang-undang Hari Minggu. Ayat pusat

dari rangkaian Kejadian mengidentifikasi bukan hanya ayat pusat itu sendiri, tetapi juga langkah kedua atau langkah tengah dari perjanjian tiga tahap dengan Abraham, dan sama pentingnya, tanda perjanjian itu.

Dan kamu harus menyunatkan kulupmu; itu akan menjadi tanda perjanjian antara Aku dan kamu. Kejadian 17:11.

Kami akan melanjutkan ini di artikel berikutnya.

Kemudian, saat ia menyapu kotoran dan sampah, juga permata palsu dan koin palsu, semuanya terangkat dan melayang keluar dari jendela seperti awan, dan angin menerbangkannya. Dalam keributan itu aku memejamkan mata sejenak; ketika kubuka, semua kotoran dan sampah telah lenyap. Permata berharga, berlian, serta koin emas dan perak, berserakan berlimpah di seluruh ruangan.

Ia kemudian meletakkan di atas meja sebuah peti, jauh lebih besar dan lebih indah daripada yang sebelumnya, lalu mengumpulkan permata, berlian, dan koin itu segenggam demi segenggam, dan melemparkannya ke dalam peti, hingga tidak satu pun tersisa, meskipun beberapa berlian itu tidak lebih besar daripada ujung jarum.

Kemudian ia meminta saya untuk 'datang dan melihat'.

"Aku melihat ke dalam kotak itu, tetapi mataku silau oleh pemandangan itu. Benda-benda itu bersinar sepuluh kali lipat dari kilau sebelumnya. Aku mengira benda-benda itu telah terkikis di pasir oleh kaki orang-orang jahat yang telah menghamburkan dan menginjak-injak benda-benda itu ke dalam debu. Benda-benda itu tersusun dengan indah di dalam kotak, masing-masing pada tempatnya, tanpa terlihat adanya jerih payah dari orang yang telah melempar benda-benda itu ke dalam. Aku berteriak karena sukacita yang besar, dan teriakan itu membangunkanku." Tulisan-Tulisan Awal, 83.

"Engkau menganggap kedatangan Tuhan masih terlalu jauh. Aku melihat bahwa hujan akhir akan datang [setiba-tiba seperti] seruan tengah malam, dan dengan kuasa sepuluh kali lipat." Spalding dan Magan, 5.

Dan dalam segala hal tentang hikmat dan pengertian yang ditanyakan raja kepada mereka, ia mendapati mereka sepuluh kali lebih baik daripada semua ahli sihir dan ahli perbintangan yang ada di seluruh kerajaannya. Daniel 1:20.